

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perdagangan Internasional, Ekspor, Proses dan Pelaksanaan

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan adalah salah satu dari kegiatan bisnis. Pengertian bisnis lebih luas dari pada perdagangan, sebab bisnis meliputi masalah yang lebih luas dari pada perdagangan. Yakni meliputi investasi, produksi, pemasaran dan lain-lain, sedangkan perdagangan hanyalah salah satu kegiatan penting dari bisnis yang kaitannya dengan transaksi barang dan jasa. Namun demikian, perdagangan merupakan inti dari kegiatan bisnis, karena pada akhirnya setiap bisnis berujung pada kegiatan memperdagangkan yang intinya jual dan beli. Perdagangan internasional adalah kegiatan yang berlangsung melintasi negara dan benua dengan peraturan-peraturan, hukum, budaya dan cara berdagang yang berbeda. Secara terperinci perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan ekonomi masyarakat di suatu negara dan menjalin hubungan kegiatan ekonomi masyarakat dengan negara-negara lain dalam bidang perdagangan. Hubungan tersebut dijalin dalam perjanjian internasional bersifat bilateral maupu multilateral. Perdagangan internasional dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan-kegiatan dari suatu negara asal yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi dan perpindahan merek dagang (*Harry Waloyo, 2003:3*).

2. Ekspor

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 146/MPP/IV/1999 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor, telah dijelaskan Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (UU Kepabeanan No.10 th.1995). Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang

dari peredaran dalam masyarakat dan mengiri ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir M.S, 2003:100). Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur dan dokumen ekspor yang ditetapkan baik oleh pemerintah Indonesia maupun negara pengimpor (PPEI, 2010:1). Ekspor dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah perdagangan atau penjualan barang dan jasa kepada calon pembeli di luar negeri dengan cara mengeluarkan barang dan jasa dari dalam keluar wilayah pabean atau keluar batas negara sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Tahapan ekspor adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh eksportir apabila melakukan ekspor. Menurut sumber (Hamdani, 2003:50) tahapan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Eksportir melaksanakan promosi

Promosi dapat dilakukan baik secara langsung/direct promotion/dengan mengikuti pameran dagang di dalam dan di luar negeri maupun tidak langsung/indirect promotion/melalui media cetak dan media elektronik.

2. Korespondensi

Eksportir mengadakan korespondensi dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan menegosiasikan komoditi yang akan dijualnya. Dalam surat penawaran kepada importir harus dicantumkan jenis barang, mutunya, harganya, kemasan, syarat-syarat pengiriman, dan sebagainya.

3. Pembuatan kontrak dagang

Pembuatan kontrak dagang dapat dilakukan apabila importir menyetujui penawaran yang diajukan oleh eksportir maka importir dan eksportir membuat dan menandatangani kontrak dagang. Dalam kontrak dagang dicantumkan hal-hal yang disepakati bersama.

4. Penerbitan Letter of credit (L/C)

Penerbitan L/C dapat dilakukan setelah kontrak dagang ditanda tangani oleh pihak importir dan eksportir. L/C diterbitkan oleh pihak importir melalui bank korespondensi di negaranya dan mengirim L/C tersebut ke bank devisa di negara eksportir. Kemudian bank devisa yang ditunjuk memberitahukan diterimanya L/C atas nama eksportir kepada eksportir.

5. Eksportir menyiapkan barang ekspor

Eksportir mempersiapkan barang-barang yang dipesan importer setelah diterimanya L/C. Keadaan barang-barang yang dipersiapkan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam kontrak dagang dan L/C.

6. Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Eksportir mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke Bea dan Cukai di pelabuhan muat dengan melampirkan uraian barang yang dikapalkan sampai diperoleh Nota Pelayanan Ekspor (NPE).

7. Inspeksi barang ekspor

Inspeksi barang ekspor dilakukan oleh pembeli (importir) untuk menginspeksi barang-barang yang sudah siap diekspor, sebelum barang dimuat ke dalam container. Inspeksi biasanya dilakukan oleh pihak yang ditunjuk pembeli (importir).

8. Pemesanan ruang kapal

Eksportir memesan ruang kapal dengan mengirim Shipping Instruction ke perusahaan pelayaran. Perusahaan pelayaran melakukan pengecekan kesediaan ruang kapal, kemudian memberikan D/O (Delivery Order) untuk mengambil container di depo container yang ditunjuk. Sedangkan untuk Less Than Container Load (LCL) barang dikirimkan ke Container Freight Station (CFS).

9. Pengiriman barang ke pelabuhan

Eksportir sendiri dapat mengirim barang ke pelabuhan. Pengiriman dan pengurusan barang ke pelabuhan dan ke kapal dapat juga dilakukan oleh perusahaan jasa pengiriman barang (freight forwarding/EMKL). Dokumen-dokumen ekspor disertakan dalam pengiriman barang ke pelabuhan dan ke kapal.

10. Pemeriksaan Bea Cukai

Di pelabuhan dokumen ekspor diperiksa oleh pihak Bea Cukai. Apabila diperlukan barang-barang yang akan diekspor diperiksa juga oleh Bea Cukai. Apabila barang dan dokumen telah sesuai dengan ketentuan maka Bea Cukai menandatangani pernyataan persetujuan muat yang ada pada PEB.

11. Pemuatan barang ke kapal

Pihak Bea Cukai menandatangani pernyataan muat yang ada di PEB kemudian barang dapat dimuat ke atas kapal. Pihak pelayaran akan menerbitkan Bill of Lading(B/L) yang kemudian di serahkan pada eksportir.

12. Eksportir melengkapi dokumen ekspor

Eksportir mengurus semua dokumen ekspor yang diminta/dibutuhkan pembeli/importir sebagaimana yang tercantum dalam Sales Contract (SC) atau Letter of Credit (L/C).

13. Pencairan L/C

Dokumen ekspor yang sudah lengkap dan benar sesuai Sales Contact (SC) atau Letter of Credit (L/C) kemudian di sampaikan ke Bank Devisa, untuk memperoleh pembayaran dari Bank (pencairan L/C).

14. Pengiriman barang ke importir

Selama barang dalam perjalanan dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan, Bank Devisa mengirim dokumen ekspor ke bank importir. Di samping itu eksportir mengirim satu set lengkap copy dokumen kepada importir.

3. Proses

Proses merupakan sebuah kegiatan dimana ada tahapan awal hingga akhir pengerjaan. Adapun pengertian proses menurut para ahli, yaitu:

- a. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi pengeluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya (*Disananda ; 2017*).
- b. Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat dilakukan berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika diadopsi, setiap tahap secara konsisten mengarah, tentu saja, hasil yang diinginkan atau direncanakan oleh lembaga (*Wildah, 2019;11*).
- c. Menurut jejalah internet Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat dilakukan berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika diadopsi, setiap tahap secara konsisten mengarah, tentu saja, hasil yang diinginkan atau direncanakan oleh lembaga.
- d. Proses adalah rutunan perubahan (peristiwa) untuk perubahan sesuatu (KBBI).

4. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan biasanya diartikan penerapan (*Majone dan Wildavsky*) mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.
- b. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan,. Pengertian Implementasi atau pelaksanaan menurut (*Westa ; 1985*)
- c. Menurut (*Bintoro Tjokroadmudjiono*), pengertian pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari

kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek

- d. Menurut (*Siagian S.P*) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedekemian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dengan ekonomis.

2.2 Pemuatan dan Pengaturan

1. Muatan

- a. Muatan kapal merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan. Pengertian Muatan Kapal menurut (*Sudjatmiko ;1995*).
- b. Pemuatan adalah proses, cara, perbuatan memuatkan (memasukkan) sesuatu ke dalam wadah. Pemuatan berasal dari kata dasar muat (KBBI).
- c. Muatan adalah segala macam barang dan barang dagangan (*goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipelabuhan atau pelabuhan tujuan (*sudjatmiko ; 1995*).
- d. Menurut (*Arwinas, 2001:9*) muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muatan.

2. Pengelompokan muatan berdasarkan jenis pengapalan adalah :

1. Muatan Sejenis (*Homogenous Cargo*)

Adalah semua muatan yang dikapalkan secara bersamaan dalam suatu kompartemen atau palka dan tidak dicampur dengan muatan lain tanpa adanya penyekat muatan dan dimuat secara curah maupun dengan kemasan tertentu, (*Arwinas 2001:9*).

2. Muatan campuran (*Heterogenous Cargo*)

Muatan ini terdiri dari berbagai jenis dan sebagian besar menggunakan kemasan atau dalam bentuk satuan unit (*bag, pallet, drum*) disebut juga dengan muatan *general cargo*, (Arwinas 2001:9).

3. **Pengelompokan muatan berdasarkan jenis kemasannya :**

(Arwinas 2001:9)

1. Muatan *unitized*

Yaitu muatan dalam unit-unit dan terdiri dari beberapa jenis muatan dan digabung dengan menggunakan *pallet, bag*, karton, karung atau pembungkus lainnya sehingga dapat disusun dengan menggunakan pengikat.

2. Muatan curah (*bulk cargo*)

Muatan curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang diangkut melalui laut dalam jumlah besar.

Pengertian Muatan Curah menurut Sudjarmiko (67) adalah :
 “Muatan Curah (*bulk cargo*) adalah muatan yang terdiri dari suatu muatan yang tidak dikemas yang dikapalkan sekaligus dalam jumlah besar”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa muatan *Bulk cargo* ini tidak menggunakan pembungkus dan dimuat kedalam ruangan palka kapal tanpa menggunakan kemasan dan pada umumnya dimuat dalam jumlah banyak dan homogen.

Muatan curah dibagi menjadi empat yaitu:

a. Muatan Curah Kering

Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan/pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya.

b. Muatan Curah Cair (*liquid bulk cargo*)

Yaitu muatan curah yang berbentuk cairan yang diangkut dengan menggunakan kapal-kapal khusus yang disebut kapal tanker. Contoh muatan curah cair ini adalah bahan bakar, *crude palm oil* (CPO), produk kimia cair dan sebagainya.

- c. Muatan curah gas yaitu muatan curah dalam bentuk gas yang dimampatkan, contohnya gas alam (LPG).
- d. Muatan Peti Kemas yaitu muatan berupa wadah yang dari baja, besi, aluminium yang digunakan untuk menyimpan atau menghimpun barang.

4. Pengaturan

- a. Pengertian pengaturan adalah proses atau upaya untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh sederhana dan akrab dengan aktivitas sehari-hari dari konsep kontrol atau pengaturan adalah saat proses memindahkan barang oleh tangan kita. Pada proses tersebut, tujuannya adalah posisi atau letak barang yang diinginkan. (KBBI)
- b. Pengaturan adalah sebuah kegiatan yang paten dimana proses yang ingin di dapat sesuai dengan tujuan nya, adapun seperti halnya Hp pengaturan didalam nya meninjau pemilik untuk merubah sesuatu yang ada pada barang tersebut sesuai dengan keinginann nya.

2.3 Pengertian Barang dan Container

1. Barang

Barang adalah produk yang berwujud fisik sehingga dapat bisa dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dan perlakuan fisik lainnya. (*Fandy Tjiptono ; 1999*).

Jenis-Jenis barang dibagi menjadi tiga macam yakni:

- a. Barang ekonomi merupakan barang pemuas kebutuhan yang jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah kebutuhan manusia sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan.
- b. Barang bebas merupakan barang pemuas kebutuhan yang jumlahnya melimpah sehingga untuk mendapatkannya tidak diperlukan pengorbanan.
- c. Barang illith merupakan barang pemuas kebutuhan yang bila jumlahnya berlebihan dari yang dibutuhkan justru akan menyebabkan kerugian.

2. Container

- a. Petikemas/container adalah suatu peti empat persegi panjang, tahan cuaca, digunakan untuk mengangkut dan menyimpan sejumlah muatan kemasan dan barang-barang curah yang melindungi isinya dari kehilangan dan kerusakan, dapat dipisahkan dari alat transportasi, diperlakukan sebagai satuan muat dan jika pindah kapal tanpa harus dibongkar isinya. Petikemas (container) adalah suatu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya (*Suyono R.P, 2003:179*).
- b. Petikemas (container) adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Filosofi di balik Petikemas adalah membungkus atau membawa muatan dalam peti-peti yang sama dan membuat semua kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan, baik kendaraan itu berupa Kapal laut, kereta api, truk, atau angkutan lainnya, dan dapat membawanya

secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin, dari pintu ke pintu (*ISO ; container*).

c. Peti kemas lebih dikenal sebagai sebuah peti yang berbahan dasar logam dengan beberapa ukuran standar tertentu, dan berfungsi sebagai sebuah media untuk pemuatan barang dan pendistribusian barang yang berguna untuk memudahkan mobilitas. Dan saat ini, pengertian kontainer telah ditetapkan secara internasional oleh *Customs Convention on Container* yang telah di deklarasikan sejak tanggal 2 Desember 1972 di Geneva, Swiss. Dan menurut kesepakatan tersebut, definisi peti kemas yang ditentukan adalah:

1. Harus berbentuk permanen serta kokoh dan mampu digunakan secara berulang kali sebagai pengangkutan barang.
2. Beberapa bagian atau seluruhnya harus tertutup, dan berbentuk peti maupun kerat untuk menyimpan barang yang diangkut.
3. telah didesain secara khusus untuk mempermudah mobilitas pengangkutan tanpa harus membongkar isi muatan peti tersebut.
4. selalu dilengkapi dengan beberapa perangkat untuk memudahkan proses pemindahannya dari satu transportasi ke transportasi lainnya.
5. Dibuat khusus agar dapat dengan mudah diisi ataupun dikosongkan.
6. Memiliki isi dengan kapasitas tertentu yakni sebesar satu meter kubik atau di atasnya.
7. Peti kemas biasanya berbahan khusus seperti baja, aluminium, fiber glass, yang telah dilengkapi dengan pintu dan dapat dikunci dari luar.
8. Perlengkapan atau peralatan lain dapat diangkut bersama-sama dengan container lainnya.

d. Pengertian peti kemas

Pengertian dari peti kemas mengalami perubahan pada setiap zamannya. Mulai dari sejak digunakannya peti kemas pertama kali hingga pada saat ini. Perubahan pengertian ini dikarenakan perkembangan dari peti kemas itu sendiri yang berubah sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

Pengertian dari peti kemas dapat dipahami dari beberapa pendapat para ahli berikut ini.

- e. Menurut (*Herman Carel L Lawalata, 1980 : 13*) kontainer yang ada di Indonesia dikenal dengan nama populer peti kemas dalam prakteknya, merupakan peti-peti yang terbuat dari bahan logam terdiri dari beberapa macam ukuran dan tipe.
- f. Selain itu, (*Lawalata Ibid*) mendefinisikan peti kemas adalah gudang mini yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sebagai akibat dari adanya pengangkutan.
- g. Sedangkan menurut (*Amir, 1997 : 6*) Peti kemas adalah peti yang terbuat dari logam yang memuat barang-barang yang lazim disebut muatan umum (general cargo) yang akan dikirimkan melalui laut “.
- h. Menurut ahli moda transportasi laut (*Kramadibrata, 2002 : 280*), sejarah dan pengertian dari peti kemas adalah sebagai berikut. Peti kemas adalah suatu bentuk kemasan satuan muatan yang terbaru, yang diperkenalkan sejak awal 1960, diawali dengan ukuran 20 kaki (twenty feet container). Peti kemas adalah suatu kotak besar yang terbuat dari bahan campuran baja dan tembaga atau anti karat dengan pintu yang dapat terkunci dan tiap sisi-sisi dipasang suatu pitting sudut dan kunci putar (Corner Fitting and Twist Lock), sehingga antara satu peti kemas dengan yang lainnya dapat dengan mudah disatukan atau dilepaskan. Pada tempat pengiriman barang-barang dengan satuan yang kecil dimasukkan kedalam peti kemas kemudian dikunci atau disegel untuk siap dikirimkan.

2.4 Pengertian Stuffing Dan Tahapan

1. Stuffing

- a. Stuffing merupakan proses penataan barang yang sudah di packing ke dalam container dengan memberikan kode-kode yang sudah ditentukan dalam shipping mark dan dihitung untuk dasar pembuatan packing list dan invoice. Ada beberapa cara stuffing container (Suyono, 2003:198).

2. Tahapan

- a) Tahapan berasal dari kata tahap yang memiliki arti dari perkembangan (pertumbuhan). Tahap juga berarti bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat (KBBI)
- b) George R. Terry
Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan akta-akta, membuat serta menggunakan asumsi asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
- c) Henry Fayol
Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- d) Harlod Kontz dan Cyril O'Donnel
Perencanaan adalah Fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijakan, prosedur, program dari alternat yang ada.
- e) Drs Ulbert Silalahi
Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur.